

PERAN KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Komang Krishna Yogantara¹

Gde Herry Sugiarto Asana²

Luh Gede Made Laksminingsih³

(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya - Bali)

¹email: krisna.yogan69@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find the influence of competence, independence, experience and ethics auditor on the quality of audit. As for population in research it is a whole auditor the office public accountant se-bali which consisted of 88 auditor to technique the sample collection using a technique probability of sampling that is simple random sampling. Independent variable the research is competence, independence, experience and ethics auditors and variable dependennya is the quality of the audit. For methods data collection was carried out by using a questionnaire and testing hypothesis done by using analysis of multiple regression. Based on the results of the conducted then we can conclude that both a partial simultaneous and competence, independence, experience and ethics auditors it has some positive effects on the quality of audit.

Keywords: *competence, independence, experience, ethics auditors, the quality of audit.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Audit merupakan salah satu bentuk dari pengawasan yang terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang kegiatan yang dilakukan suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memberikan pendapat dengan memberikan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan. Secara umum audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang objektif mengenai pernyataan-pernyataan terkait aktivitas dan kejadian-kejadian ekonomi dengan menetapkan tingkat kesesuaian antara kriteria yang ditetapkan dengan pernyataan.

Dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi seperti calon investor, kreditor, Bapepam, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut membutuhkan

jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Akuntan publik selaku auditor yang independen akan menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Tugas auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Salah satu kasus pelanggaran tentang standar profesional akuntan publik dan kode etik IAI yang terjadi adalah pada kasus akuntan publik Djoko Sutardjo yang izinnya dibekukan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati sejak 4 Januari 2007 se-

lama 18 bulan. Pembekuan izin dilakukan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit oleh Djoko Sutardjo dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH). Pembekuan izin oleh Menkeu ini merupakan tindak lanjut atas surat Ketua Bapepam-LK nomor S-348/BL/2006 tertanggal 6 Juni 2006. Berkenaan dengan hal tersebut, AP telah melakukan pelanggaran terhadap Keputusan Menkeu nomor 359/KMK.06/2003 dan dikategorikan sebagai pelanggaran berat sehingga dikenakan sanksi pembekuan izin. Kasus ini muncul ketika Djoko melakukan audit laporan keuangan MYOH tahun 2005. Dalam audit itu terdapat kesalahan dalam hal penjumlahan dan penyajian arus kas yang berakhir pada 31 Desember 2005. Kemudian, Direksi MYOH meminta Djoko untuk mengaudit ulang dan merevisi laporan keuangan tersebut. Revisi kembali dilakukan pada Juni 2006. Hasil revisi ini telah disampaikan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Surabaya (Hukum *online*, 2007).

Selain kasus akuntan publik Djoko Sutardjo, terdapat juga pelanggaran kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan. Diduga ada keterlibatan Kantor Akuntan Publik tersebut dalam melakukan audit atas laporan keuangan PT Katarina Utama pada tahun 2008 (Hukum *online*, 2010). PT Katarina Utama melakukan pemalsuan Laporan Keuangan tahun 2008 dan 2009. Pemalsuan tersebut dilakukan dengan menaikkan jumlah pendapatan dan aset, guna menarik investor yang akan membeli saham PT Katarina Utama. Dugaan keterlibatan pihak auditor semakin diperkuat setelah Kantor Akuntan Publik Akhyadi Wadisono melakukan audit atas laporan keuangan tahun 2010 dan memberikan opini *disclaimer*, karena tidak dapat melakukan konfirmasi atas transaksi yang ada. Hal ini karena hasil audit yang dikeluarkan Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan justru menyatakan opini wajar padahal ada dugaan laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi (Hukum *Online*, 2010).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik seharusnya kewajarannya lebih dapat dipercaya dan manfaat dari jasa audit tersebut dapat memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pema-

kai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut Badjuri (2011) diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Seorang auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai. Kualitas Audit yang dihasilkan auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi diri auditor, independensi yang tinggi dari auditor, pengalaman kerja yang dimiliki auditor serta etika yang harus dipatuhi oleh auditor.

Kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuannya dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan objektif (Carolita dan Rahardjo, 2012). Independen merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010).

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka.

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya waktu untuk melakukan audit serta semakin kompleks transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan di bidangnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Etika merupakan komitmen moral yang

tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasanya disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Lubis, 2010).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang kualitas audit, karena dengan adanya kasus pelanggaran kode etik IAI yang kerap terjadi maka profesi akuntan publik kembali menjadi sorotan masyarakat dan banyak menimbulkan pertanyaan yang menyangkut tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Penelitian ulang dilakukan dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel yang akan diteliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik se-Bali sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu etika auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini penting karena dapat dijadikan masukan bagi auditor, sehingga tingkat kepercayaan klien terhadap auditor semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali?
- 2) Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali?
- 4) Apakah terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali?
- 5) Apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara simultan terhadap kua-

litas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali?

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal (Bastian, 2006:213). Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen), tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan manajemen melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerja dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecenderungan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel diperlukan auditor independen.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

2. Auditing

Menurut (Arens dkk., 2009:4) auditing adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut Halim (2008:1) definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Accounting Concepts*) adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

3. Standar Auditing

Standar auditing berkenaan dengan kri-

teria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan serta bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan IAI.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, dan memiliki kinerja prima di tempat kerja dalam situasi tertentu (Mulyadi, 2012). Kompetensi ditunjukkan dengan keharusan bagi setiap auditor untuk memiliki ketrampilan dan kemahiran profesi auditor yang diakui umum untuk melakukan audit. Seorang auditor dalam melaksanakan audit, harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan *auditing* (Ardini, 2010).

5. Independensi

Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen dalam melayani kepentingan publik. Menurut Badjuri (2011), independensi secara umum mencakup 2 (dua) aspek, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in apperance*). Sedangkan menurut Mulyadi (2010:26-27) independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dari pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Seorang auditor dalam melakukan audit harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang berlaku.

6. Pengalaman

Menurut (Sukriah dkk., 2009) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Mulyadi (2012) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat

seiring dengan banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan *auditing*. Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

7. Etika Auditor

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Sari, 2011). Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Lestari (2012) mengemukakan bahwa etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik.

8. Kualitas Audit

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh pihak luar perusahaan. Seorang auditor dituntut harus memiliki rasa bertanggungjawab (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardini, 2010).

9. Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai pengaruh

kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit antara lain telah dilakukan oleh Putri (2013), Prahayuningtyas dan Sudarma (2014), Wardani (2013) dan Restuwati (2015). Hasil penelitian Putri (2013) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hasil penelitian Prahayuningtyas dan Sudarma (2014) menunjukkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Wardani (2013) menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Selain itu, independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Serta hasil penelitian Restuwati (2015) menunjukkan bahwa etika auditor dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

10. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris, maka hipotesis secara parsial dan simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali.
- H₂: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali
- H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali.
- H₄: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali.
- H₅: Kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali.

METODE PENELITIAN

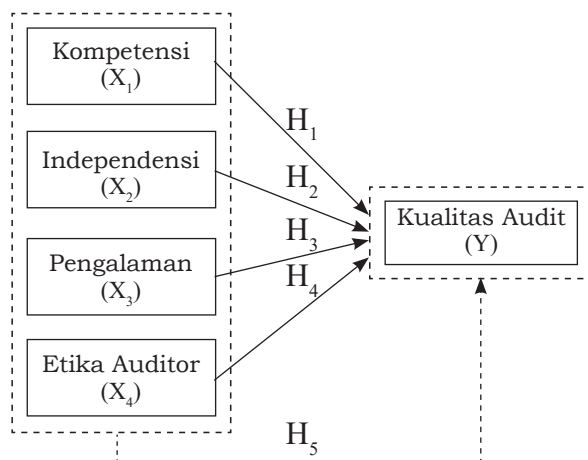
Rancangan penelitian

Dalam menunjang kualitas audit yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu kompetensi, independensi, pengalaman dan etika yang dimiliki auditor. Kompetensi menerapkan pengetahuan dan

pengalaman yang diperlukan dalam melakukan audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang luas mengenai berbagai hal. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit. Sedangkan independensi menunjukkan seorang auditor tidak memiliki sifat yang memihak salah satu pihak. Auditor akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, jika seorang auditor tersebut menjadikan etika sebagai dasar atau pedoman moral dalam melaksanakan pengauditan.

Uraian di atas dapat dituangkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: data diolah, 2016

—————> : Pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen kompetensi (X₁), independensi (X₂), pengalaman (X₃) dan etika auditor (X₄), terhadap kualitas audit (Y).

-----> : Pengaruh secara simultan variabel kompetensi (X₁), independensi (X₂), pengalaman (X₃) dan etika auditor (X₄), terhadap kualitas audit (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang berjumlah 88 orang.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono:2014). Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 69 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan diberikan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengembangan Instrumen

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka pengembangan instrumen variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar pada Kantor Akuntan Publik se-Bali. Kompetensi auditor di ukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen milik Putra (2012), yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi terdiri dari 12 (dua belas) item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin.

Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi auditor di ukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen milik Putra

(2012), yaitu hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi laporan. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi terdiri dari 7 (tujuh) item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor di ukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen milik Putra (2012), yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin.

Etika Auditor

Etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Etika auditor di ukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen milik Putra (2012), yaitu tanggungjawab profesi auditor, integritas dan objektivitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor terdiri dari 13 (tiga belas) item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin.

Kualitas Audit

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak respon yang benar dari setiap pekerjaan yang diselesaikan. Kualitas audit di ukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen milik Putra (2012), yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 12 (dua belas) item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows* untuk melakukan pengujian statistik. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji kualitas data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah instrumen data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Analisis uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,025 pada tabel *Coefficients*.

Analisis uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh varia-

bel bebas terhadap variabel terikat. Dengan bantuan SPSS 16,0 model regresi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- a = nilai konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- X_1 = kompetensi auditor
- X_2 = independensi auditor
- X_3 = pengalaman auditor
- X_4 = etika auditor
- e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Dari pengujian validitas data, semua item pertanyaan untuk seluruh variabel dependen dan independen memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai kolerasi lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

Dari pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbacht's alpha* seluruh variabel dependen dan independen di atas 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *cronbacht's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Kompetensi	Independensi	Pengalaman	Etika Auditor	Kualitas Audit
N		69	69	69	69	69
Normal Parameters ^a	Mean	52.13	30.55	34.57	56.36	52.41
	Std. Deviation	4.325	3.094	2.831	4.777	4.323
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.148	.122	.124	.116
	Positive	.095	.099	.122	.124	.106
	Negative	-.109	-.148	-.085	-.098	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	1.229	1.013	1.033	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387	.097	.257	.237	.311
Sumber: Data diolah, 2016						

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh variabel independen dan dependen di atas 0,05. Maka da-

pat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			VIF	
1	(Constant)	1.369	2.869		.477	.635		
	Kompetensi	.290	.091	.290	3.172	.002	.292	3.420
	Independensi	.376	.117	.269	3.217	.002	.348	2.874
	Pengalaman	.383	.133	.251	2.884	.005	.323	3.095
	Etika Auditor	.199	.068	.220	2.912	.005	.429	2.330
a. Dependent Variable: Kualitas Audit								

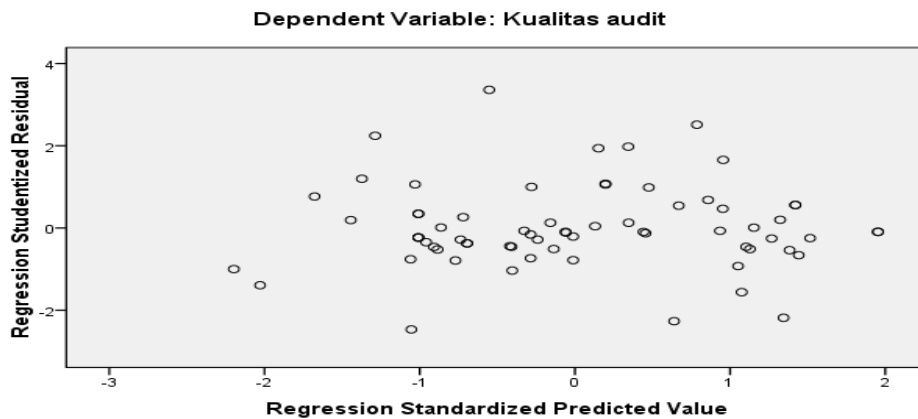
Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* di atas 0,1 untuk seluruh variabel dan nilai VIFnya di bawah 10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini

berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.369	2.869		.477	.635
	Kompetensi	.290	.091	.290	3.172	.002
	Independensi	.376	.117	.269	3.217	.002
	Pengalaman	.383	.133	.251	2.884	.005
	Etika Auditor	.199	.068	.220	2.912	.005
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah, 2016

- 1) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 kompetensi yang dimiliki seorang auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,290 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 2) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 independensi yang dimiliki seorang auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,376 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 3) Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,383 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 4) Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1072.053	4	268.013	86.376	.000 ^a
	Residual	198.585	64	3.103		
	Total	1270.638	68			
a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Pengalaman						
b. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 etika yang dimiliki seorang auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,199 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dalam pengujian F yang lebih kecil dari nilai α (0,05).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 6 dilihat pada nilai β .

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka didapat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,369 + 0,290X_1 + 0,376X_2 + 0,383X_3 + 0,199X_4 + e$$

Model persamaan garis regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) diperoleh sebesar 0,290 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Koefisien regresi variabel independensi (X_2) diperoleh sebesar 0,376 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- 3) Koefisien regresi variabel pengalaman (X_3) diperoleh sebesar 0,383 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prahayuningtyas dan Sudarma (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit

berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 4) Koefisien regresi variabel etika auditor (X_4) diperoleh sebesar 0,199 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa etika yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Restuwati (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan diolah menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali dengan nilai signifikan $\leq 0,025$.
- 2) Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik se-Bali dengan nilai signifikan $\leq 0,05$ dan mempunyai kontribusi sebesar 84,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian di atas, maka saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor sehingga dapat menunjang kualitas audit yang dihasilkan.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel yang berbeda seperti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, salah satunya yaitu objektivitas dan integritas serta dapat menggabungkan objek penelitian di luar Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi

- terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi* Tahun XX, No. 3, Desember 2010.
- Arens, Elder, Beasley dan Jusuf. 2009. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaptation*. 13th edition. Salemba Empat: Jakarta.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2, p. 183 – 197.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1, No. 2, p.1-11.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Cetakan VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lestari, Novianty Eka Putri. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Jakarta : Program sarjana Universitas Kristen Krida Kencana. *Skripsi*.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Kepri-lakuan* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit. Dosen S1 Akuntansi. Surakarta : STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Prahayuningtyas dan Sudarma. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang).
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Sheila Wikanov. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).
- Restuwati, Martin. 2015. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY).
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP *Big Four* di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Wardani, Amalia. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.hukumonline.com/berita/baca/hol16106/akuntan-publik-djoko-sutardjo-dibekukan.
- www.hukumonline.com/berita/baca/lt-4c7e0833c3fa9/bei-hentikan-sementara-operasional-katarina-utama.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

I Dewa Nyoman Wiratmaja¹
Ketut Alit Suardana²

^{1,2} (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)

¹email: trunelare@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the performance of auditors. Factors studied are organizational commitment, education level, amounts of fee and time budget pressure. The study population is all auditors in the Public Accounting Firm registered in Indonesian Institute of Certified Public Accountants of Bali in 2015. The sample is determined by non probability sampling method with purposive sampling technique. Selection of study respondents is determined by certain criteria. This study uses quantitative data sourced from primary data. Primary data is obtained from the spread of questionnaires on respondents and analyzed by using multiple linear regression analysis techniques. This research gives analysis result that organizational commitment have positive effect on auditor performance, education level have positive effect on auditor performance, fee has negative effect on auditor performance, and time pressure have positive effect on auditor performance.

Keywords: auditor performance, organizational commitment, education level, fee, time pressure

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban dari segala aktivitasnya yang menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal mencakup manajemen dan individu lain dalam internal perusahaan yang biasa menggunakan laporan keuangan sebagai pembandingan atas perencanaan dan hasil, media untuk melihat kondisi keuangan dan pengambilan keputusan untuk menambah nilai perusahaan. Pihak eksternal yaitu pihak di luar perusahaan, menggunakan laporan keuangan suatu entitas untuk melihat kemampuan entitas membayar kewajiban, kebenaran data keuangan entitas sebagai wajib pajak, media informasi penelitian, dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang disajikan harus menjelaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntan publik merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menengahi pihak internal dan pihak eksternal suatu entitas dengan mampu menemukan salah saji material dan memberikan informasi kewajaran suatu laporan keuangan. Akuntan publik juga berfungsi mendeteksi kejanggalan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk menghindari kerugian prinsipal (Pratistha, 2014).

Suatu gambaran kasus kecurangan dapat ditunjukkan dengan skandal laporan keuangan yang terjadi pada kasus Lippo BAPEPAM yang menemukan tiga buah versi laporan keuangan untuk tahun 2002. Laporan keuangan pertama diiklankan melalui media masa untuk ditunjukkan kepada publik pada bulan November 2002. Laporan keuangan kedua diterbitkan pada bulan Desember 2002 yang diberikan kepada BEJ. Sedangkan laporan keuangan ketiga pada tanggal 6 Januari 2003 diberikan kepada akuntan publik untuk diperiksa, dalam hal ini auditor yang menangani kasus tersebut adalah Ruchjat Kosasih yang berada di bawah naungan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sadjaja. Hal yang sejenis tergambar pada kasus Kimia Farma dan Lippo (Sekar, 2003). Pada kasus Kimia Farma tahun 2001 terjadi manipulasi laba sebesar 33 Milyar, di mana Kimia Farma mencantumkan laba pada laporan keuangannya sebesar 132 Milyar, padahal jumlah laba yang sesungguhnya sebesar 99 Milyar (Syahrul, 2002).

Gambaran kedua kasus tersebut menimbulkan pertanyaan di mata masyarakat. Apabila auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terkandung dalam laporan keuangan, maka kompetensinya perlu dipertanyakan. Apabila kecurangan dalam laporan keuangan telah terdeteksi oleh auditor, namun auditor enggan untuk mengungkapkannya, maka sikap auditor perlu dirat-

gukan. Hal tersebut akan dapat menurunkan kualitas kinerja auditor bersangkutan bahkan KAP naungannya ikut tersangkut.

Saat ini perkembangan jasa akuntan publik semakin pesat dan bersaing seiring dengan pesatnya kemajuan kegiatan ekonomi. Untuk itu seorang auditor dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi dalam peningkatan kinerjanya untuk menambah kualitas pemeriksaan, yaitu: komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu.

Komitmen organisasi merupakan sikap senang dan peduli seorang anggota pada organisasinya (Robbins, 2002). Keterlibatan auditor pada KAP dijadikan untuk mengidentifikasi komitmen yang dimiliki auditor tersebut. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi dapat menimbulkan rasa memiliki pada organisasi tersebut, sehingga auditor lebih bersemangat dan berusaha meningkatkan kinerjanya (Wati dkk., 2010).

Auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit yang dapat diperoleh dari proses pendidikan formal maupun non-formal. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan audit perlu dilakukan individu atau organisasi yang mempunyai spesialisasi dan pendidikan teknis yang cukup sebagai auditor. Tingkat pendidikan auditor akan menambah kualitasnya karena pendidikan tinggi cenderung menambah wawasan dan keahlian untuk bertanggung jawab dan berperan dalam menjalankan tugas (Futri, 2014). Namun pendapat yang berbeda bahwa hasil kinerja yang baik bukan ditentukan oleh jenjang pendidikan (Albar, 2009). Hal ini disebabkan karena teori pendidikan memiliki perbedaan pada penerapannya di lapangan.

Sering terjadi konflik keagenan yang disebabkan oleh sistem kelambagaan yang dibentuk auditor dan manajemen (Gavious, 2007). Manajemen menunjuk auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaannya, di sisi lain manajemen membayar jasa yang dilakukan oleh auditor. Mekanisme tersebut menimbulkan dilematis auditor yang berimplikasi pada kualitas auditnya, serta *fee* audit yang besar akibat waktu audit yang panjang menyebabkan manajemen memilih auditor yang kompetitif. Auditor menyetujui intervensi dari klien akibat *fee audit* yang be-

sar sehingga mengganggu independensinya (Jong-Hag *et al.*, 2010).

Pelaksanaan tugas audit tentu membutuhkan waktu yang panjang, tetapi tekanan waktu dibutuhkan untuk menghindari penundaan untuk penyelesaian tugas tepat waktu. Auditor akan membutuhkan rentang waktu dalam melaksanakan tugas audit. Tekanan waktu merupakan kondisi tuntutan pada auditor untuk mengefisiensikan anggaran waktu yang disusun (Ahituv, 1998). Tekanan waktu cenderung membuat penurunan kualitas audit (Simanjutak, 2008).

Kemajuan kegiatan ekonomi menyebabkan perkembangan jasa akuntan publik semakin pesat dan bersaing. Menuntut seorang auditor memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh sebab itu auditor perlu mengetahui hal-hal yang mampu meningkatkan kinerjanya untuk menambah kualitas pemeriksaan.

Seorang profesional diharuskan memiliki kinerja yang baik dengan memberikan dampak positif pada organisasinya. Kinerja merupakan hasil pencapaian individu maupun organisasi dalam penyelesaian tugas didasarkan pengalaman, kecakapan dan tepat waktu. Peningkatan kinerja auditor merupakan pencapaian kualitas pemeriksaan yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut menjadi satu keharusan untuk penilaian kemampuan pemeriksaan individu auditor yang berdampak pada kredibilitas organisasi KAP tempatnya bekerja.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian dan ditambah adanya perbedaan pendapat beberapa auditor dengan beberapa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu pada kinerja auditor. Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai seberapa jauh pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

II. TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan untuk menjelaskan tentang harapan atau motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Di samping itu juga menggunakan teori U terbalik untuk menjelaskan tentang kinerja yang menurun apabila seseorang

mengalami suatu tingkatan stress yang tinggi karena suatu tekanan seperti tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) dalam bukunya yang berjudul "*Work and Motivation*" yang mengetengahkan suatu teori yang disebut dengan "Teori Pengharapan". Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Berdasarkan teori U terbalik yang dipaparkan oleh Robbins (2006) dalam Ratnaningtias (2014) menyebutkan logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stress pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun. Seorang akuntan yang profesional dapat terlihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas yang diberikan dan juga fungsinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan oleh KAP dan juga besaran *fee* audit.

Komitmen organisasi harus dimiliki oleh setiap auditor melalui sikap loyal dan menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi KAP. Ikut serta dalam mencapai tujuan organisasinya secara tidak langsung akan menjaga keberlangsungan auditor tersebut untuk bisa bekerja pada KAP. Auditor yang berkomitmen akan timbul rasa memiliki dan ikut menjaga organisasinya dengan memberikan kinerja yang baik (Wati dkk., 2010).

H1: komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Pendidikan yaitu aktivitas pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan keahlian dan wawasan serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Gorda, 2004 dalam Laksmi, 2010). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkannya (Wati dkk., 2010). Pendidikan yang tinggi auditor diharapkan mampu mempunyai keterampilan dan wawasan lebih mengenai audit agar

mampu melakukan tugas dengan baik dan benar.

H2: tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Atas jasa pemeriksaan audit yang telah dilakukan oleh auditor maka klien wajib memberikan *fee* audit. Besaran *fee* ditentukan melalui proses negoisasi antara klien dan auditor yang didasarkan atas panduan penentuan *fee* yang berlaku. Klien beranggapan bahwa tingginya *fee* akan berbanding lurus dengan kualitas hasil auditnya. Tingginya *fee* dapat menyebabkan auditor menerima tekanan yang diberikan klien sehingga mmberikan dampak pada kualitas auditnya (Jong-Hag *et al.*, 2010). *Fee* tinggi akibat jangka waktu pemeriksaan yang panjang membuat klien akan beralih pada KAP yang lebih kompetitif. H3: besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali Anggaran waktu adalah alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan. Tekanan anggaran waktu dapat dijadikan sebagai pengendalian penugasan audit dalam menyelesaikan tugas audit yang kompleks. Tekanan anggaran waktu mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan anggaran waktu yang direncanakan (Setyorini, 2011). Dalam praktiknya seorang auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang dapat membuat kualitas audit menurun (Prabowo, 2010). Penurunan kualitas audit tersebut disebabkan karena adanya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu akan membuat kinerja auditor menurun.

Fungsi anggaran waktu dalam KAP adalah untuk mengestimasi biaya audit, sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja auditor dan dapat digunakan untuk mengalokasikan staf ke masing-masing pekerjaan (Suryanita dkk., 2006). Anggaran waktu sangat diperlukan oleh auditor untuk memenuhi permintaan klien agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Anggaran waktu juga dapat digunakan sebagai salah satu kunci keberhasilan auditor di masa mendatang. Apabila auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, maka akan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau lebih susah untuk mendapatkan promosi (Indra, 2014).

Tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor akan membuat auditor tergesa-gesa dalam bekerja dengan tujuan agar

anggaran waktu yang telah ditetapkan bisa tercapai. Keadaan tersebut mengakibatkan auditor kurang teliti dalam bekerja dan berdampak pada kinerja auditor di mana kinerja auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu akan menurun dibandingkan dengan kinerja auditor yang tidak mengalami tekanan anggaran waktu.

H4: tekanan anggaran waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas pada kinerja auditor sebagai variabel terikatnya. Objek penelitiannya adalah kinerja auditor pada KAP yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). *Independent variable* penelitian ini terdiri dari: komitmen organisasi (X1), yang merupakan sikap senang dan peduli seorang anggota pada organisasinya (Robbins, 2002); tingkat pendidikan (X2), merupakan jenjang pendidikan formal dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor, di mana tingkat pendidikan akan menambah kualitasnya karena pendidikan tinggi cenderung menambah wawasan dan keahlian untuk bertanggung jawab dan berperan dalam menjalankan tugas (Futri, 2014); besaran *fee* (X3), adalah besaran balas jasa yang diterima seorang auditor dalam melaksanakan proses audit; dan tekanan anggaran waktu (X4) yang mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan anggaran waktu yang direncanakan (Setyorini, 2011). *Dependent variabelnya* adalah kinerja auditor (Y); yang merupakan tindakan atau pelaksanaan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Mulyadi, 1998:11).

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di seluruh KAP di Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI tahun 2015. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Penentuan sampelnya menggunakan

sampel jenuh atau menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert 4*.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan empat skala *likert*. Peneliti menggunakan empat skala *likert* dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meminimalisir jawaban netral atau ragu-ragu sehingga hasil jawaban responden tidak bias.

Lokasi penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali tahun 2015. Terdapat sembilan KAP yang terdaftar pada IAPI untuk wilayah Provinsi Bali tahun 2015.

Intervalisasi data yaitu mentransformasi data ordinal (skor kuesioner) menjadi data interval dengan *Method Successive of Internal (MSI)*, dengan rumus:

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z \text{ riil (1-i)} - Z \text{ riil (i)}}{\text{Prop.Kum (i)} - \text{Prop.Kum (i-1)}} \dots\dots\dots(1)$$

Setelah melalui proses intervalisasi maka selanjutnya data dapat dianalisis. Untuk pengujian kualitas instrumen data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk memenuhi syarat dan ketentuan dalam regresi menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas dan (3) uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dipakai untuk menjawab rumusan masalah dengan dibantu menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e. \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
- X₁ = komitmen organisasi
- X₂ = tingkat pendidikan
- X₃ = besaran *fee*
- X₄ = tekanan anggaran waktu
- β₁ = Koefisien regresi X₁
- β₂ = Koefisien regresi X₂
- β₃ = Koefisien regresi X₃
- β₄ = Koefisien regresi X₄
- α = nilai konstanta
- ε = eror time

Komitmen organisasi diukur dengan

menggunakan 12 pernyataan (Trisnaning-sih (2007). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan terdiri dari enam pernyataan (Suarniti, 2010). Pernyataan yang dipakai untuk mengukur besaran *fee* audit diadopsi dari Abdulah (2012) yang menggunakan 6 pernyataan. Tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan 9 pernyataan yang diadopsi dari Prasita (2007). Pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan empat skala *Likert* yaitu: sangat tidak setuju (STS) = skor 1, tidak setuju = skor 2, setuju (S) = skor 3, dan sangat setuju (SS) = skor 4.

Pengukuran instrumen dalam penelitian

ini mencakup uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ketepatan pernyataan dalam kuesioner, sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi pernyataan dalam kuesioner bila digunakan dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan valid apabila nilai *r pearsoncorrelation* lebih besar dari 0,3 dan instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alphanya* di atas atau sama dengan 0,6.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dijabarkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,817	4,370		1,102	0,277
Komitmen Organisasi (X ₁)	0,450	0,141	0,509	3,186	0,003
Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,785	0,277	0,382	2,828	0,007
Besaran <i>Fee</i> (X ₃)	-1,050	0,340	-0,431	-3,085	0,004
Tekanan Waktu (X ₄)	0,448	0,189	0,301	2,378	0,023
<i>Adjusted R</i> ²					0,540
F Hitung					13,309
Sig. F					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = 4,817 + 0,450 X_1 + 0,785 X_2 - 1,050 X_3 + 0,448 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Nilai konstanta 4,817 menunjukkan bahwa nilai komitmen organisasi (X₁), tingkat pendidikan (X₂), dan tekanan waktu (X₄) sama dengan nol, maka kinerja auditor meningkat sebesar 4,817 satuan. Nilai besaran *fee* (X₃) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor menurun sebesar 4,817.

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,450$ berarti menunjukkan bila nilai komitmen organisasi (X₁) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,450 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,785$ berarti menunjukkan bila nilai tingkat pendidikan (X₂) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,785 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = -1,050$ berarti menunjukkan bila nilai besaran *fee* (X₃) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,050 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_4 = 0,448$ berarti menunjukkan bila nilai tekanan waktu (X₄) meningkat, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pada model *summary* besarnya *Adjusted R*² adalah 0,540, ini berarti kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variasi komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan waktu sebesar 54 persen, sedangkan sisanya sebesar 46 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,309, signifikan F atau P *value* 0,000 < 0,05 berarti bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan makna bahwa paling tidak satu

di antara keempat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor oleh auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,003 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0015 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_1 diterima, hal ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,007. Maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,0035 < 0,05$. Ini menunjukkan H_2 diterima, yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor diterima.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel besaran *fee* sebesar 0,004 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan H_3 diterima, hal ini menjelaskan bahwa besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tekanan waktu sebesar 0,023 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0115 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_4 diterima, yang menjelaskan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan maka dapat memberikan pembahasan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Artinya, semakin tinggi komitmen auditor terhadap organisasi KAP tempatnya bekerja maka semakin tinggi kinerja auditor. Auditor dituntut selalu berkomitmen dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas pemeriksaan. Sikap komitmen terhadap organisasi mendorong auditor untuk bekerja dengan penuh dan sungguh-sungguh demi menghasilkan kualitas audit yang baik.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan auditor yang sesuai bidang audit akan semakin baik kinerja auditor. Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan sumber daya manusia dengan meningkatkan

pengetahuan teori dan keterampilan untuk mempermudah memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti besar kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak berpengaruh terhadap kerjanya, namun ada kecenderungan *fee* audit yang besar menyebabkan auditor menyetujui tekanan dan intervensi dari klien yang mempengaruhi independensi auditor dan berimplikasi pada kinerja auditor, selain itu tingginya *fee* akibat jangka audit yang panjang akan berdampak pada auditor karena manajemen akan memilih klien yang lebih kompetitif. Besaran *fee* seharusnya tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah dengan tetap mengacu pada kesepakatan manajemen dan auditor yang berdasarkan atas kompleksitas tugas, *dead-line* waktu dan faktor lainnya, bukan sebagai alat mempermudah intervensi manajemen kepada auditor untuk dapat memanipulasi hasil audit laporan keuangan.

Tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi tekanan terhadap waktu yang diberikan untuk penyelesaian tugas audit maka semakin baik kinerja auditor. Adanya tekanan waktu dapat membantu pengawasan kinerja agar tidak terjadi penundaan, sehingga tugas dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang diberikan pada pelaksanaan tugas pengauditan harus disikapi dengan positif oleh auditor, karena tekanan waktu merupakan kendali dari audit untuk mengidentifikasi lingkup masalah yang mampu merangsang staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pengujian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor, besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor, dan tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Berdasarkan atas simpulan tersebut maka dapat diberikan saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian di luar Bali yang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Hal ini karena kemungkinan adanya perbedaan hasil jika diterapkan pada KAP di luar Bali. Peneliti se-

lanjutnya juga dapat menggunakan metode pengamatan langsung atau metode lainnya, karena terkadang responden metode kuesioner memberikan pernyataan dengan asal dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bersifat *self assesment* (responden menilai dirinya sendiri), jadi dikhawatirkan responden hanya akan mengarahkan responnya ke arah yang positif. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui studi laboratorium (eksperimen). Hal itu merupakan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan kendala-kendala serta keterbatasan dalam penelitian ini.

Dalam proses rekrutmen KAP sebaiknya memperhatikan klasifikasi calon auditor dan juga komitmennya serta tidak terpengaruh besaran *fee* untuk menjaga independensi. Penentuan *fee* yang sesuai diimbangi dengan hasil pemeriksaan yang baik mampu menjaga kredibilitas KAP itu sendiri. Kantor Akuntan Publik juga perlu memfasilitasi auditornya untuk menempuh pendidikan lebih dengan memberikan pelatihan-pelatihan berkala, seminar atau menempuh jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Upaya ini mampu meningkatkan keterampilan dan keahlian serta pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan. Adanya tekanan waktu seharusnya dapat disikapi dengan positif, bahwa tekanan waktu merupakan salah satu pengendalian untuk mencapai penyelesaian tugas tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahituv, Niv dan Igarbaria, Magid. 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information Systems*. P: 153-172.
- Albar, Zulkiffi. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Master Theses (MT) USU Institutional Repository.
- Futri, Putu Septiani. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 h: 41-58.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18, pp: 451-467.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, dan Yoonseok Zan. 2010. "Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality?". *Auditing. A Journal of Practice & Theory*.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu dan Samsudin, Deni. 2010. Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan *Audit Time Budget Pressure* terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Maksi*, 10(1), pp: 74-88.
- Prasita, A., dan Adi, P.H. 2007 Pengaruh kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), pp: 54-78.
- Pratistha, K. Dwiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014). 419-428.
- Primastuti, Fransiska Desi dan Suryandari Dhini. 2014. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp: 446-456.
- Ratih Cahya Ningsih, A.A. Putu. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1), pp: 92-109.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputra, I Gede Widya. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 3 No.1.
- Sekar M. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding SNA VI*, Surabaya.
- Trisnainingsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Volume 2 (2).h:1-56*. Simposium Nasional Akuntansi X,

Unhas Makassar. 26-27 Juli 2007.
Wati, Elya. Lismawati, dan Nila A. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap

Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.